

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian yang didapat di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang, peneliti melakukan penelitian kepada 98 responden dalam waktu 16 hari. Dari 98 responden tersebut sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dengan wawancara menggunakan koesioner dan setelah pendidikan kesehatan dua minggu kemudian dilakukan *post-test* dengan wawancara menggunakan koesioner.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden sebelum diberi pendidikan kesehatan mengalami cemas berat yaitu sebanyak 46 responden (46,9%).
2. Sebagian besar responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 36 responden (36,7%)
3. Dari hasil analisis statistik ada perbedaan bermakna antara tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada keluarga pasien halusinasi dengan *p-value* =0,025, yang artinya ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan bagi Perawat Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang dapat meningkatkan mutu pendidikan kesehatan, khususnya program pendidikan kesehatan harus ditingkatkan yang sebelumnya dua kali dalam seminggu menjadi setiap hari dilakukan pendidikan kesehatan, selain itu sarana dan prasarana yang berhubungan dengan program pendidikan kesehatan yang melibatkan keluarga, seperti leaflet, audio visual (televisi dan speaker) dan LCD sehingga keluarga lebih mudah mengerti cara penanganan kekambuhan pasien dengan tujuan dapat menurunkan kecemasan keluarga akan kekambuhan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan UNIKA Musi Charitas Palembang, dapat memberikan program praktik belajar lapangan bagi mahasiswa/i program studi keperawatan UNIKA Musi Charitas Palembang, sehingga mahasiswa/i lebih mengenal dan memahami tentang praktik keperawatan jiwa khususnya berbasis penyuluhan keluarga untuk mengurangi kecemasan keluarga dalam kekambuhan pasien.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga agar lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi secara mandiri melalui internet maupun buku atau

memanfaatkan informasi yang disediakan oleh tenaga kesehatan seperti penyuluhan, poster dan leaflet untuk mengurangi kecemasan dalam menangani kekambuhan pasien halusinasi dan membantu meningkatkan kesembuhan pasien.

4. Bagi Pasien

Diharapkan pasien melakukan rawat jalan secara teratur dan tepat jadwal, agar bisa mendapatkan obat dan diharapkan pasien mampu mengkonsumsi obat secara teratur sehingga dapat mengurangi tanda dan gejala kekambuhan dan meningkatkan kesembuhan pasien.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian dapat berkembang, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan riset tentang pengaruh pendidikan kesehatan pada tingkat kecemasan keluarga pada frekuensi kekambuhan pasien halusinasi pendengaran dengan metode kualitatif dan waktu yang lebih memadai.